

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak,¹ pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila. Ada orang tua dalam mendidik anaknya mendasarkan pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang shaleh dan senantiasa bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, ada pula orang tua yang dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikannya berorientasi kepada kehidupan sosial ekonomi masyarakat dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang produktif dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat

¹Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), h. 131.

kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.²

Bahwa perkembangan kehidupan seorang anak salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua dan sesuai tugas orang tua dalam melaksanakan perannya sebagai penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab mengutamakan pembentukan pribadi anak.³ Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak adalah kehidupan keluarga atau orang tua beserta berbagai aspek, perkembangan anak yang menyangkut perkembangan psikologi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, filsafat hidup keluarga, pola hidup keluarga seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap keselamatan dan ketertiban menjalankan ajaran agama, bahwa perkembangan kehidupan seorang anak ditentukan pula oleh faktor keturunan dan lingkungan.⁴

Seorang anak didalam keluarga berkedudukan sebagai anak didik dan orang tua sebagai pendidiknya, banyak corak dan pola penyelenggaraan pendidikan keluarga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok pola pendidikan yaitu, pendidikan otoriter, pendidikan demokratis, dan pendidikan liberal.⁵

²Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 92.

³Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara , 1991), h. 177.

⁴Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) h. 88.

⁵ Nursyamsiyah Yusuf, *op.cit.*, .h. 52

Tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

1. Pengalaman Pertama Masa Kanak-Kanak

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

2. Menjamin Kehidupan Emosional Anak

Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.

3. Menanamkan Dalam Pendidikan Moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.

4. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan budi-budi kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam menjaga hal.

5. Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak anak ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah,

mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.⁶

Dalam bidang pendidikan utama dan dalam bidang ekonomi orang tua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan. Adapun dalam bidang ekonomi yaitu semakin hari kebutuhan yang dibutuhkan semakin bertambah dan seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka orangtua harus berusaha guna mencapai kesejahteraan, karena kesejahteraan keluarga sangat dibutuhkan agar terbina suatu keluarga yang bahagia, kesejahteraan keluarga tidak bisa tercapai apabila orang tua tidak memenuhi kewajiban-kewajibannya, dalam bidang ekonomi ialah meliputi segala keperluan anak seperti sandang pangan, tempat tinggal yang baik dan biaya pendidikan, dalam keluarga harus ada kesadaran dan kerja sama yang baik antara ayah dan ibu, yaitu ayah selalu sadar akan kewajibannya untuk mencari dan memberi nafkah kepada keluarganya, dan seorang ibu atau istri yang selalu membantu suaminya, kesejahteraan ekonomi keluarga harus dijaga dengan baik orang tua sebagai penanggung jawab ekonomi harus bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

⁶Hasbullah, *op.cit.*, h. 38-39

Keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan pertama yaitu Keluarga (orangtua) merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang ibunya lah yang selalu di sampingnya.⁷

Berkaitan dengan masalah pendidikan, maka orang tua atau keluarga merupakan tempat untuk meletakkan pondasi dasar pendidikan bagi anak-anaknya, maksudnya pendidikan dilingkungan keluarga merupakan peletakan dasar bagi perkembangan anak untuk selanjutnya, dengan demikian lingkungan yang diciptakan oleh orangtuanya lah yang menentukan masa depannya, oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan berkewajiban memberikan didikan dan bimbingan kepada anak-anak, sebab merekalah yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak.⁸

Dasar-dasar tanggung jawab keluarga atau orang tua dalam mendidik anak, yaitu:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak, kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela dan menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberi pertolongan kepada anaknya.

⁷Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 35.

⁸Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 59.

- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kehidupan orang tua terhadap keturunannya, adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai spiritual, menurut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. Karena seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya, hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi orang lain, karena pada saat ini anak mempunyai sifat *wondering* (heran) sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spiritual reality, pada periode ini peranan orang tua sering mengajak anak-anaknya ketempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya, dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dengan penuh ketaatan. Dengan demikian, penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betul-betul tertanam dan berkesan pada dirinya.
- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, dan kesatuan keyakinan.
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan,

disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya baik secara jasmaniah maupun rohaniah dan berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.

- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia dewasa akan mampu mandiri.⁹

Dengan demikian, terlihat besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri, keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya.¹⁰

Kehadiran anak dalam keluarga secara ilmiah memberikan adanya tanggung jawab dari orang tua, tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih, secara sadar orang tua mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina anaknya sampai dia mampu berdiri sendiri (dewasa) baik secara fisik, sosial maupun moral.

Setiap orang menginginkan agar keturunannya dapat dibanggakan dan dapat membahagiakan orang tua dunia akhirat, oleh karena itu keseimbangan antara orang tua dan anak harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Dalam Alquran umat islam diperintahkan untuk lebih mengutamakan kerabatnya dalam memberikan perhatian.

⁹Binti Maunah, *op.cit.*, h. 100.

¹⁰*Ibid.*, h. 98.

Dalam Firman Allah dalam Q.S. Al-Jaastiyah ayat 13-14:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾ قُلْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا يَغْفِرُوا لِلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ اللَّهِ لِيَجْزِيَ قَوْمًا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾

Dalam keluarga terdapat hubungan timbal balik antara orang tua dan anak yang mana kewajiban orang tua menjadi hak bagi anak-anaknya dan begitu juga sebaliknya, kewajiban anak merupakan hak bagi orang tua.

B. Shalat

1. Pengertian Shalat

Secara bahasa shalat adalah doa, sedangkan menurut syariat shalat adalah beribadah kepada Allah dengan perkataan dan perbuatan yang benar, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹¹

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. At-Taubah: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

¹¹Adil Sa'id, *Fiqhun-Nisa-Tharah-Shalat*, (Jakarta Selatan: Hikmah, 2008), cet. ke 1, h., 135

Karena itulah digunakan ungkapan “shalat atas mayat”, yang maksudnya mendoakannya. Sedangkan pengertiannya dalam agama dan syariat adalah ibadah yang kita kenal selama ini, di mana dituntut kesucian padanya, yang mengandung ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹²

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua dimana hal ini menentukan apakah kita benar-benar seorang muslim yang benar-benar patuh akan perintah Allah SWT. Sebagai seorang muslim kita harus mengerjakan semua rukun-rukun dalam Islam terkecuali haji bila mampu, sebagai syarat kita untuk menjadi seorang muslim sejati.

2. Dalil perintah shalat

Dalil perintah sholat banyak sekali yaitu dalam (Q.S.Al Baqarah (2) : 3)

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Dalam (Q.S.Al Baqarah (2) : 43)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Dalam (QS.al Baqarah(2):45)

¹² Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Imam Ja'far Shadiq*, terjemahan Samsuri Rifa'i, dkk., Cet. 4, (Jakarta: Lentera, 2006), h. 117.

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Dalam (QS.al Baqarah(2):238)

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Dalam (QS.al Baqarah(2):277)

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ
لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

Dalam (QS.al Muzammil(73):20)

﴿٢٠﴾ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ رُ وَاثَلْتَهُ رُ وَطَآيِفَةً مِّنَ
الَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ نُحِصَّهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ
فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۚ وَءَاخِرُونَ
يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَءَاخِرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا
حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ
أَجْرًا ۚ وَأَسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾

3. Hukum Shalat

Kata shalât berasal dari kata Arab shalla yang artinya seruan atau doa. Sebagaimana termaktub di dalam firman Allah SWT.: (QS. at-Taubah/9: 103).

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Menurut pengertian syara' shalât ialah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khusyu', dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan syara'.

Dasar tentang wajibnya shalat banyak terdapat di dalam Alquran, diantaranya adalah firman Allah berikut ini: (QS. an-Nisa'/4: 103)

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مُّوَقَّاتًا ﴿١٠٣﴾

Shalat di dalam hadis dijelaskan sebagai amal yang pertama kali dihisab, sebagaimana yang diriwayatkan Annas bin Malik r.a.:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةَ ، فَإِنْ تَمَّتْ تَمَّ سَائِرُ
عَمَلِهِ

Shalat adalah merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh kaum muslimin dimanapun dan dalam kondisi apapun, yaitu fardu a'in artinya masing-masing manusia diwajibkan mengerjakan shalat, yaitu shalat lima waktu, Isya, Subuh, Zuhur, Ashar dan Magrib, hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya shalat bagi seorang muslim, shalat merupakan amalan yang tidak bisa diganti dan tidak bisa ditinggalkan, jika seorang muslim tidak bisa shalat dalam keadaan berdiri maka duduk, jika tidak bisa duduk maka berbaring, jika tidak bisa maka dengan isyarat. Hal ini berkenaan dengan hadist Nabi Muhammad SAW

عَنْ جَابِرٍ قَالَ : حَرَجْنَا فِي سَفَرٍ فَأَصَابَ رَجُلًا مِّنَّا حَجْرٌ فَسَجَّهَ فِي رَأْسِهِ ثُمَّ
 اِخْتَلَمَ فَسَأَلَ أَصْحَابَهُ هَلْ تَجِدُونَ لِي رُخْصَةً فِي التَّيْمُمِ ؟ فَقَالُوا : مَا نَجِدُ لَكَ
 رُخْصَةً وَأَنْتَ تَقْدِرُ عَلَى الْمَاءِ فَأَغْتَسَلَ فَمَاتَ فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ
 أَخْبَرَ بِذَلِكَ فَقَالَ : قَتَلُوهُ قَتَلَهُمُ اللَّهُ إِلَّا سَأَلُوا إِذَا لَمْ يَعْلَمُوا ؟ فَإِنَّمَا شِفَاءُ الْعِيِّ
 السُّؤَالُ إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيهِ أَنْ يَتَيَمَّمَ وَيَعْصِبَ عَلَى جُرْحِهِ خِرْقَةً ثُمَّ يَمْسَحَ عَلَيْهَا
 وَيَغْسِلَ سَائِرَ جَسَدِهِ رواه أبو داود والدارقطني

Banyak dalil dan bukti yang menegaskan betapa penting dan agungnya shalat, shalat adalah ibadah yang langsung diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara langsung, tanpa perantara malaikat Jibri. Yaitu dalam peristiwa yang dikenal sebagai Isra' Mi'raj.

Pada awalnya perintah shalat adalah 50 kali sehari. Tetapi mengetahui lemahnya umat ini dan atas kasih sayang Allah lalu dikurangi menjadi 5 tetapi nilai yang didapat sama dengan 50 kali.

Hukum shalat adalah wajib bagi setiap muslim dan apabila tidak dikerjakan maka dia adalah orang kafir.

Shalat adalah ibadah yang sangat penting karena ini merupakan ikatan manusia kepada Allah SWT, dan juga shalat adalah amalan yang pertama kali dihitung oleh Allah Swt pada hari kiamat dalam hadist Nabi Muhammad SAW.

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ
وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ
تَبَارَكَ وَتَعَالَى : انظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ ؟ فَيُكْمَلُ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ
الْفَرِيضَةِ ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ ” . وَفِي رِوَايَةٍ : ” ثُمَّ الزَّكَاةُ مِثْلُ ذَلِكَ
ثُمَّ تُؤَخَذُ الْأَعْمَالُ حَسَبَ ذَلِكَ

Kita lihat bahwa amalan yang pertama kali akan dihisab adalah shalat apabila shalatnya tidak baik maka amalan yang lainpun ikut rusak, disini diartikan bahwa amalan apapun tanpa shalat tidak akan bisa didapatkan karena shalat lah penentu kelanjutan dari amal-amal yang lain, disini dilihat bahwa betapa pentingnya shalat itu bagi muslimin.

4. Syarat dan Rukun Sholat

a. Syarat shah sembahyang ada 8 macam:

1. Islam, maka tidak shah sembahyang yang bukan Islam
2. Mumayyiz, yaitu berumur lebih dari 7 tahun
3. Mengetahui masuk waktu sembahyang dengan yaqin atau zhan
4. Mengetahui sembahyang yang di fardhukan, dan dapat membedakan yang mana yang wajib dan yang mana yang sunnat di dalam pelaksanaan sembahyang.
5. Suci dari hadats besar dan hadats kecil
6. Suci badan dan pakaian dan tempat dari najis

7. Menutup aurat. Adapun aurat laki-laki dari pusat sampai ke lutut, sedangkan aurat perempuan adalah seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan.
 8. Menghadap qiblat
- b. Rukun sembahyang ada 13 macam:
1. Berdiri betul, jika kuasa mengerjakannya
 2. Berniat di dalam hati
 3. Mengucapkan Takbiratul Ihram yaitu Allaahu Akbar (اللهُ أَكْبَرُ)
 4. Membaca Fatihah
 5. Ruku' serta Thuma'ninah di dalamnya
 6. I'tidal, yaitu bangkit dari ruku', serta Thuma'ninah
 7. Sujud serta Thuma'ninah di dalamnya
 8. Duduk antara dua sujud serta Thuma'ninah di dalamnya
 9. Duduk Tahiyat akhir
 10. Membaca bacaan Tahiyat Akhir di dalam duduk tahiyat akhir
 11. Membaca Shalawat atas Nabi di dalam duduk tahiyat akhir
 12. Mengucap salam yang pertama
 13. Tertib, yaitu yang terdahulu didahulukan dan yang kemudian dikemudiankan.¹³

Sejak kecil seorang anak didik dan diajarkan mengenai sholat hingga ia terbiasa melakukan shalat dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Iskandar Burhan, *Nurul Hidayah*, (Jl. Golf Landasan Ulin Banjarbaru : Pengasuh Majelis Ta'lim Al Ikhlas, 1996 M/1416 H), h.1-2.

c. Mengajarkan Anak shalat

Dikarenakan signifikansinya, maka Nabi saw. memerintahkan untuk memperkenalkan dan mengajarkan shalat kepada anak-anak sejak dini, sebagaimana hadis berikut ini:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ، وَهُمْ أَبْنَاءُ
سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
الْمُضَاجِعِ

Orang tua adalah kunci pendidikan shalat sebagaimana hadits tersebut, ibu bersama dengan anak setiap hari dirumah, melihat situasi dan kondisi anak, ibu yang seharusnya mengerti dan memahami anak, mengajarkan shalat, seorang ibu juga tidak hanya memerintahkan kepada anak, tetapi pendidikan yang lebih baik adalah bagaimana seorang ibu menjadi contoh untuk anaknya, seorang ibu tidak hanya memerintahkan tetapi seorang ibu memberikan contoh kepada anak untuk ditiru, membimbing mengajarkan tentang arti pentingnya shalat bagi kehidupan sebagai jaminan dia untuk menuju akhirat. Sebagai tanggungan orang tua terhadap anak.

Secara normatif alquran berfungsi untuk mempengaruhi jiwa agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Ankabut 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Sejak kecil anak didik untuk mengerjakan shalat, hal itu adalah sesuatu yang baik sejak kecil anak melakukan perbuatan yang baik, maka hal tersebut bisa menghindarkan dia dari sipat-sifat buruk.

d. **Membaca dan Pentingnya Alquran**

Menurut Ali Ash-Shabuni bahwa alquran adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mashaf, diriwayatkan secara mutawattir, menjadi ibadah bagi yang membacanya diawali dari surah al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas.¹⁴

Alquran adalah k

alamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya mengandung petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya, sungguh mulianya Alquran sehingga hanya dengan membaca saja sudah termasuk ibadah, apalagi dengan merenungkan makna yang tersimpan di dalamnya. Bukan hanya itu, Alquran juga kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Alquran, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya.

¹⁴Abu Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Pekanbaru: Amzah, 2002), h.29.

Alquran sebagai pegangan hidup seseorang, memberikan implikasi bahwa Alquran harus dibaca dan diahayati dipahami akan arti dan kandungannya, yang didalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan yang sangat baik, untuk membimbing manusia tertuju kepada kehidupan yang sejati, baik dunia maupun di akhirat, bimbingan yang terkandung didalam Alquran merupakan dasar pegangan hidup umat islam. Banyak pengetahuan-pengetahuan yang terkandung didalamnya yang manusia sekarang baru mengetahuinya. Dalam firman Allah SWT Q.S Al-Qomar Ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Begitu mulia-Nya Alquran sehingga malaikat pun kagum dan kita sebagai umat yang diturunkan Alquran harus bangga dan harus mengamalkannya dengan baik. Maka dengan hal itu, kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw tentunya mendapat nilai yang lebih daripada umat-umat terdahulu, karena Alquran merupakan pemberi syafa'at di sisi Allah pada hari kiamat.

e. Peran Ibu Pada Anak

Ketika anak dilahirkan ke dunia anak tidak mengetahui apapun tentang kehidupannya dan anak tidak akan bisa hidup tanpa adanya seorang ibu, karena dari ibu lah mereka berasal.

Anak yang baru dilahirkan sangat bergantung pada ibunya baik itu kesehatan, dan pendidikan, ibulah yang akan membimbing anak agar kehidupannya bisa menjadi seorang manusia yang baik

Dalam Islam seorang manusia di ciptkan kedunia oleh Allah SWT memiliki tujuan khusus yaitu dalam Firman Allah SWT dalam Alquran Q:s Adz-Dzariyat 51:56



وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dalam ayat ini sangat jelas dikatakan bahwa tujuan hidup manusia adalah menyembah kepada Allah SWT. Disini lah bagaimana pentingnya seorang ibu agar bisa membimbing dan membentuk anak guna tercapainya tujuan itu.

Betapa pentingnya pendidikan untuk anak di usia ini, masa depan kehidupan anak, disini sangat penting bagi seorang ibu untuk mengajarkan kepada anak pendidikan ibadah, membiasakan anak melakukan shalat, puasa, mengaji dan lain-lain, sehingga anak akan terbiasa menjadi seorang muslim yang sejati, tetapi sebaliknya jika seorang ibu tidak memperhatikan pendidikan anaknya karena sibuk dengan pekerjaan sehari-hari, dampaknya adalah anak mengikuti lingkungan disekitar, sehingga dia mudah terjerumus dalam hal-hal yang buruk dan negatip, seorang ibu dapat membentengi anak dari pergaulan negatip dengan cara mengajarkan karakter yang baik, dan pendidikan agama.

Seorang anak cenderung lebih dekat kepada ibu, dia merasa kagum dengan ibunya disini lah pentingnya seorang ibu memberikan nasehat-nasehat kepada anak. Jangan sampai menyia-nyiakan kesempatan ini guna terbentuknya manusia yang bertakwa kepada Allah Swt.

Mengenai peran ibu dalam pendidikan ibadah anaknya yaitu dalam hal ini saya bagi menjadi tiga yaitu :

1. Ibu mengajarkan/mencontohkan, seperti mana yang dimaksud adalah seorang ibu sudah dekat dengan anaknya sejak didalam rahim/kandungan ibu. Didalam rahim seorang ibu sudah bisa mengajarkan kepada anaknya dengan cara melakukan sesuatu yang baik dengan mendengarkan ayat-ayat suci Alquran dan ibu yang mengandung melakukan aktivitas yang baik seperti sholat dan mengaji, setelah anak dilahirkan ibu juga mengajarkan anak-anaknya tentang pengenalan-pengenalan Sholat dan membaca Alquran. Di usia 7-12 tahun, anak-anak sudah siap untuk menerima pengetahuan dan pembelajaran terhadap kehidupannya karena dimasa ini anak sering berfantasi, menghayal dan dapat berpikir sesuatu, maka dari itu seorang ibu pada usia ini harus benar dalam memberikan pembelajaran sholat dan bacaan Alquran, sebab ketika anak pada usia ini sudah mendapatkan pendidikan sholat dan bacaan Alquran maka seorang anak sudah siap untuk kehidupan selanjutnya untuk menjadi manusia yang baik.
2. Ibu menyuruh atau membiasakan, anak-anak pada usia 7-12 tahun para pendidik memberikan lebel masa anak-anak sebagai masa akhir sekolah dasar. Kini anak diharapkan untuk mampu mengikuti dasar-dasar pengetahuan yang telah diterimanya, kini anak selalu dimotivasi, berprestasi dan membentuk kebiasaan baru dalam mencapai kesuksesan. Apabila kebiasaan berdampak baik maka, hal ini akan dibawa sampai masa dewasa. Jika berdampak buruk akan menimbulkan masalah

baru.¹⁵ ketika seorang anak sudah mengerti dan paham sholat dan bacaan Alquran maka penting bagi seorang ibu untuk terus menyuruh anak untuk selalu melakukan aktivitas sholat dan baca Alquran, sehingga anak terbiasa dengan apa yang dia lakukan ketika anak sudah terbiasa dengan apa yang mereka lakukan anak-anak akan terus melakukan hal tersebut dan enggan untuk meninggalkannya, dan ini pastinya sangat penting, banyak anak yang paham sholat, bisa membaca Alquran tetapi lama-kelamaan tanpa adanya pembiasaan dan seorang ibu dan tidak menyuruh juga memperhatikan terhadap sholat dan bacaan Alquran anak, tidak mustahil anak akan menjadi terbalik karena pengaruh lingkungan masyarakat dan faktor-faktor lainnya, dan menyebabkan anak menjadi buruk.

3. Ibu melakukan tindakan, pada usia 7-12 tahun anak sangat sulit diatur karena pada masa ini memang masa-masa dimana anak suka bermain. Maka untuk mengatasi hal ini perlu lah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak tidak selalu melakukan apa yang mereka lakukan, karena dengan demikian lingkungan tempat dia bermain sangat berpengaruh terhadap kondisi ke agamaan anak apabila lingkungan tempat anak bermain buruk maka anak akan menjadi buruk maka dari itu perlulah tindakan yang harus dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi hal ini. Berkenaan dengan pendidikan ibadah anak

¹⁵ Herri Zan Pieter dan Namora Lumonggah, *Pengantar Psikologi Kebidanan*, (Jakarta:kencana 2010),h. H. 128

yaitu sholat dan membaca Alquran ketika seorang anak kesulitan dalam melakukan Sholat dan baca Alquran maka perlu tindakan yang dilakukan oleh seorang ibu untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu contoh ketika seorang anak yang tidak melakukan sholat lima waktu seorang ibu bisa melakukan sebuah tindakan dengan cara menyuruh kepada anak, atau memberikan contoh, dan ketika anak menolaknya ibu harus mengambil tindakan juga, seperti anak tidak mau mengerjakan sholat lima waktu maka seorang ibu perlu mengambil tindakan, seperti memberikan motivasi berupa diberikannya hadiah apabila anak dapat mengerjakan sholat lima waktu dalam sehari, sehingga anak terbiasa anak melakukan sholat lima waktu, dan juga ketika anak tak mau belajar mengaji kepada guru mengaji, maka ibu harus melakukan tindakan dengan mencari apa permasalahan yang dialami oleh anak sehingga anak tidak mau belajar mengaji kepada guru-guru mengaji.

f. Ibu Sebagai Pemberi Stimulasi Bagi Perkembangan Anaknya

Perlu diketahui bahwa pada waktu kelahirannya, pertumbuhan berbagai organ belum sepenuhnya lengkap. Perkembangan dari organ-organ ini sangat ditentukan oleh rangsang yang diterima anak dari ibunya. Rangsangan yang diberikan oleh ibu, akan memperkaya pengalaman dan mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan kognitif anak. Bila pada bulan-bulan pertama anak kurang mendapatkan stimulasi visual maka perhatian terhadap lingkungan sekitar kurang. Stimulasi verbal dari ibu akan sangat memperkaya kemampuan bahasa anak. Kesiediaan ibu untuk berbicara dengan anaknya akan mengembangkan proses

bicara anak. Jadi perkembangan mental anak akan sangat ditentukan oleh seberapa rangsang yang diberikan ibu terhadap anaknya. Rangsangan dapat berupa cerita-cerita, macam-macam alat permainan yang edukatif maupun kesempatan untuk rekreasi yang dapat memperkaya pengalamannya.

Dari apa yang dikemukakan di atas jelaslah bahwa kunci keberhasilan seorang anak di kehidupannya sangat bergantung pada ibu. Sikap ibu yang penuh kasih sayang, memberi kesempatan pada anak untuk memperkaya pengalaman, menerima, menghargai dan dapat menjadi teladan yang positif bagi anaknya, akan besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak. Jadi dapat dikatakan bahwa bagaimana gambaran anak akan dirinya ditentukan oleh interaksi yang dilakukan ibu dengan anak. Konsep diri anak akan dirinya positif, apabila ibu dapat menerima anak sebagaimana adanya, sehingga anak akan mengerti kekurangan maupun kelebihanannya. Kemampuan seorang anak untuk mengerti kekurangan maupun kelebihanannya akan merupakan dasar bagi keseimbangan mentalnya.¹⁶

¹⁶*Ibid.*, 51.